

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

##### 1. Strategi

###### a. Pengertian Strategi

Rencana jangka panjang yang diikuti oleh tindakan tertentu untuk mencapai tujuan spesifik, biasanya berupa "kemenangan," adalah yang disebut sebagai strategi. Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Menurut pandangan Glueck dan Jauch, strategi merujuk pada suatu rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan. Rencana ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui implementasi yang tepat oleh organisasi.<sup>10</sup>

Mengenai definisi strategi, beberapa konsep dikemukakan oleh:

- 1) Menurut Kamus Saku Oxford, strategi adalah seni perang yang terfokus pada perencanaan gerakan pasukan, kapal, dan sebagainya untuk mencapai posisi yang menguntungkan. Dalam konteks bisnis atau politik, strategi juga merujuk pada rencana tindakan atau kebijakan.
- 2) Alfred Chandler (1962) menyatakan bahwa strategi melibatkan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang perusahaan, serta pengarahannya terhadap tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Menurut Buzzel & Gale (1987), strategi mencakup kebijakan dan keputusan kunci manajemen yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Keputusan ini seringkali melibatkan komitmen sumber daya yang signifikan dan sulit digantikan dengan mudah.
- 4) Kenneth Andrew (1971) mendefinisikan strategi sebagai pola sasaran, maksud, atau tujuan, bersama dengan kebijakan dan rencana penting untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi juga mencakup penetapan jenis bisnis

---

<sup>10</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, 2.

yang diadopsi atau akan diadopsi oleh perusahaan dan jenis perusahaan yang akan diwujudkan.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, bahwa strategi secara umum adalah proses perumusan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu lembaga, yang melibatkan penyusunan langkah-langkah atau usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **b. Fungsi Strategi**

Menurut pandangan Sofyan Assauri, strategi memiliki berbagai fungsi atau peran penting dalam mencapai tujuan yang efektif yaitu:

- 1) Menyampaikan maksud atau visi yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Menyambungkan atau mengkaitkan kelebihan suatu lembaga dengan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya.
- 3) Menyelektifikasi pencapaian saat ini dan mengidentifikasi peluang baru secara bersamaan.
- 4) Menghasilkan dan menggerakkan lebih banyak sumber daya daripada yang digunakan saat ini.
- 5) Mengkoordinasikan serta mengarahkan kegiatan suatu lembaga untuk masa depan.
- 6) Menanggapi dan merespons situasi baru yang dihadapi sepanjang waktu.<sup>12</sup>

Dengan menggunakan strategi secara efektif, individu atau lembaga dapat meningkatkan kinerja, merespons perubahan dengan lebih baik, dan mencapai tujuan mereka secara lebih efisien.

## **2. Manajemen Fundraising**

### **a. Pengertian Manajemen**

Secara etimologi, asal-usul kata manajemen dapat ditelusuri dari berbagai bahasa. Pertama, berasal dari bahasa Prancis kuno dengan kata "menagement," yang merujuk pada seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Italia, terdapat kata "meneggiare" yang memiliki makna mengendalikan. Sementara dalam bahasa Inggris, kata

---

<sup>11</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT RIENKA CIPTA, 2004), 338–39.

<sup>12</sup> Assauri Sofjan, *Strategic Manajemen: Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 7–8.

tersebut berasal dari "to manage," yang artinya mengelola atau mengatur.<sup>13</sup> Istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas, dan manajemen sebagai suatu seni (art) dan suatu ilmu.

Manajemen, sebagai suatu proses, dijelaskan dalam Encyclopedia of the Social Science sebagai suatu proses di mana pelaksanaan tujuan tertentu diorganisir dan diawasi. Haiman menyatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha individu guna mencapai tujuan bersama. Sementara itu, George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan kegiatan orang lain. Dari tiga definisi tersebut, terlihat bahwa ada tiga elemen pokok, yaitu adanya tujuan yang ingin dicapai, penggunaan kegiatan orang lain dalam mencapai tujuan tersebut, dan pengawasan terhadap kegiatan orang lain.

Manajemen sebagai kolektivitas merujuk pada sekelompok orang yang terlibat dalam aktivitas manajemen. Dengan kata lain, manajemen melibatkan semua orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan, lembaga, atau organisasi tertentu, yang biasanya disebut manajer. Dalam konteks tanggung jawab, manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai dengan bantuan orang lain. Aktivitas manajemen pada umumnya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, yang bisa disingkat sebagai POAC.

Manajemen, ketika dipandang sebagai seni, berperan dalam mencapai tujuan nyata dan menghasilkan hasil atau manfaat. Sementara itu, dalam perspektif ilmu, manajemen berfungsi untuk menjelaskan fenomena, kejadian, dan keadaan serta memberikan penjelasan.<sup>14</sup> Adapun definisi lain dari manajemen yang di kemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 1.

<sup>14</sup> Erna Novitasari, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen: Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6–7.

- 1) Mary Parker Follet menyatakan bahwa manajemen dapat dianggap sebagai seni dalam menyelesaikan tugas melalui kerjasama dengan orang lain. Secara lebih spesifik, peran seorang manajer melibatkan pengaturan dan arahan terhadap individu lainnya dengan tujuan mencapai kesuksesan perusahaan.
- 2) Lawrence A. Appley mendefinisikan bahwa manajemen merupakan keahlian yang dimiliki setiap orang dalam sebuah organisasi, kemudian tiap orang tersebut bergerak untuk melakukan tugasnya
- 3) Oey Liang Lee menggambarkan manajemen sebagai kombinasi ilmu dan seni yang terlibat dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang ada. Semua langkah ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Menurut Henry Fayol, manajemen adalah suatu rangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan atau kontrol terhadap sumber daya yang tersedia, dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan.<sup>15</sup>

Dengan merangkum definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun seperti bidang ilmu manusia lainnya, manajemen sulit didefinisikan dengan pasti, dan tidak ada definisi manajemen yang diterima secara umum.

Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan merupakan fungsi dari manajemen. Keempat fungsi manajemen tersebut yang selalu melekat pada proses manajemen sehingga mencapai suatu tujuan organisasi. Pengertian dari keempat fungsi manajemen, diantaranya :

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan melibatkan penetapan tujuan organisasi dan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ini mencakup identifikasi langkah-

---

<sup>15</sup> Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 53.

langkah tindakan yang diperlukan, pengalokasian sumber daya, serta evaluasi berbagai alternatif.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur organisasi yang efisien dan efektif. Ini mencakup pembagian tugas, pengelompokan tugas ke dalam departemen yang sesuai, serta penetapan hierarki hubungan antara individu dan unit organisasi.

3) Penggerakan (Actuating)

Setelah pengorganisasian, selanjutnya yaitu penggerakan. Penggerakan ialah menggerakkan sumber daya manusia dengan menjalankan tugas yang diberikan oleh manajer untuk mencapai tujuan dari organisasi. Semangat dalam mencapai tujuan organisasi yaitu adanya komunikasi yang baik antara manajer dengan anggotanya

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan melibatkan pemantauan kinerja organisasi untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengukuran kinerja, perbandingan hasil dengan tujuan yang ditetapkan, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan.

**b. Pengertian *Fundraising***

*Fundraising*, yang sering disebut sebagai kegiatan penghimpunan atau penggalangan dana dalam bahasa Inggris, yang mana kegiatan tersebut melibatkan upaya untuk mendapatkan sumbangan dana. Dan orang yang terlibat dalam kegiatan ini biasa disebut sebagai fundraiser. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah penggalangan lebih cenderung merujuk pada proses, cara pembuatan, dan pengumpulan, khususnya terkait perhimpunan dan pengarahan.<sup>16</sup> Sementara itu yang dimaksud dana disini merujuk kepada sejumlah uang yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan: biaya, pemberian, hadiah, dan derma.

---

<sup>16</sup> KBBI Daring, “Entri ‘Penggalangan,’” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.

Fundraising juga diartikan sebagai kerangka konsep suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai konsep dalam upaya untuk mengembangkan usaha-usaha sosial (*Social enterprise*).<sup>17</sup> Organisasi nirlaba, lembaga amal, atau kelompok lainnya seringkali melibatkan kegiatan penggalangan dana untuk mendukung berbagai inisiatif dan keperluan mereka. Disamping itu kegiatan *fundraising* memiliki 5 (lima) tujuan pokok, yaitu:

1) Menghimpun dana

Tujuan utama dari *fundraising* adalah untuk mengumpulkan dana tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan, program, proyek, atau operasional organisasi. Dana ini dapat digunakan untuk membiayai inisiatif tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, bantuan kemanusiaan, atau pengembangan komunitas.

2) Menghimpun donator

*Fundraising* bertujuan untuk menarik minat dan partisipasi dari individu, perusahaan, atau organisasi yang bersedia menyumbangkan dana. Dengan membangun hubungan dengan donatur potensial, organisasi dapat menciptakan jaringan dukungan yang dapat berlanjut secara berkelanjutan.

3) Menghimpun simpatisan atau pendukung

Selain mengumpulkan donasi finansial, *fundraising* juga bertujuan untuk mengidentifikasi, melibatkan, dan membangun simpatisan atau pendukung organisasi. Ini dapat mencakup orang-orang yang bersedia menyumbangkan waktu, keterampilan, atau sumber daya lainnya, membantu dalam penyebaran informasi, atau memberikan dukungan moral.

4) Membangun citra lembaga (*brand image*)

*Fundraising* dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun citra positif tentang lembaga atau

---

<sup>17</sup> Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising* (Jakarta: Kemenag RI, 2012), 27.

organisasi. Dengan mempromosikan pencapaian, dampak positif, dan transparansi dalam penggunaan dana, organisasi dapat meningkatkan reputasinya di mata masyarakat dan donatur potensial.

5) Memberikan kepuasan pada donatur.

Membangun kepuasan pada donatur merupakan tujuan penting dalam *fundraising*. Ini melibatkan memberikan informasi yang jelas tentang cara dana digunakan, menyediakan laporan perkembangan secara rutin, dan menciptakan pengalaman positif bagi donatur. Memberikan apresiasi dan mengakui kontribusi donatur juga dapat meningkatkan retensi dan mendukung hubungan jangka panjang.<sup>18</sup>

**c. Pengertian Manajemen *Fundraising***

Henry Rosso, seorang pionir dalam bidang *fundraising*, mendefinisikan manajemen fundraising sebagai seni dan ilmu merencanakan dan melaksanakan program penggalangan dana untuk mendapatkan dukungan finansial yang diperlukan oleh organisasi. Rosso menekankan pentingnya hubungan yang kuat dengan donor, integritas, dan transparansi dalam proses pengumpulan dana.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, diperlukan sebuah manajemen yang baik dalam pelaksanaan kegiatan *fundraising*. Manajemen *fundraising* bertujuan menjadikan penghimpunan sebagai kegiatan yang bisa dikelola secara baik agar mendapatkan hasil maksimal dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki sebuah lembaga yang mengelola dana perhimpunan tersebut.<sup>20</sup>

**3. Pengelolaan Keuangan Masjid**

**a. Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan diartikan sebagai proses yang memberikan pengawasan

<sup>18</sup> Nilda Susilawati, "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat," *AL-INTAJ* 4, no. 1 (2018): 110.

<sup>19</sup> Hana - Hanifah, Santoso Tri Raharjo, dan Agus Wahyudi Riana, "Membangun Kepercayaan Donatur Dengan Motif Emosi Dan Empati Serta Keteguhan Nilai Organisasi," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2019): 72, <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.22784>.

<sup>20</sup> Ita Rufiyati, "Manajemen Fundraising Di Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 26.

pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>21</sup> Sedangkan keuangan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan uang dan sumber daya keuangan.<sup>22</sup> Keuangan juga bisa diartikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari cara perusahaan, individu, dan entitas lainnya mengelola sumber daya finansial mereka, mengalokasikan investasi, dan mengambil keputusan keuangan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan arti dari pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan agar dapat digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah ditetapkan, yang mana hal ini melibatkan keputusan yang bijak dalam hal pengeluaran, investasi, penghematan, dan pemantauan arus kas untuk memastikan keberlanjutan keuangan yang sehat.

#### **b. Pengertian Masjid**

Tempat ibadah umat Islam disebut sebagai masjid, bukan disebut sebagai marka (tempat ruku') atau istilah lain yang merupakan bagian penting dalam pelaksanaan shalat. Istilah "masjid" disebut sebanyak dua puluh delapan kali dalam al-Quran.<sup>23</sup> Dalam kamus bahasa arab, sajada berarti membungkuk. Dari akar kata tersebut, terciptalah istilah "masjid" yang merupakan sebuah kata benda yang menggambarkan tempat sujud (nomina hasil dari kata kerja sajada) atau tempat menyembah kepada Allah swt.<sup>24</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat

---

<sup>21</sup> KBBI Daring, "Entri 'Pengelolaan,'" Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.

<sup>22</sup> KBBI Daring, "Entri 'Keuangan,'" Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.

<sup>23</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4, no. September (2014): 169.

<sup>24</sup> Muhd Fadli Ismail, *Peranan Masjid* (Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 2003), 1.

bersembahyang bagi orang Islam.<sup>25</sup> Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat untuk bersujud kepada Allah, melaksanakan shalat, dan menjalankan ibadah kepada-Nya. Pembangunan masjid juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, khususnya kebutuhan spiritual, serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengabdikan diri dengan tunduk dan patuh kepada-Nya. Sebagai konsekuensinya, Allah menjanjikan pahala surga bagi mereka yang membangun masjid dengan tujuan mencari keridaan-Nya.<sup>26</sup>

### c. Pengertian Pengelolaan Keuangan Masjid

Pengelolaan keuangan masjid adalah tugas administratif yang melibatkan pencatatan sumber dana, transaksi dan pengeluaran tunai, serta akuntabilitas. Penggunaan sumber pendanaan ketika seorang pemimpin internal memobilisasi bawahan yang bekerja di industri keuangan untuk melakukan aktivitas manajemen, seperti perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran, dan tanggung jawab, aktivitas tersebut dikenal sebagai manajemen keuangan.<sup>27</sup>

Pengelolaan keuangan di masjid berbeda dengan pengelolaan keuangan di perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, dimana lebih banyak uang yang dihasilkan dan uang itu lebih baik dibelanjakan untuk kepentingan masyarakat. pengelolaan keuangan masjid yang efektif juga penting untuk pemeliharaan, keberlangsungan hidup, dan kesejahteraannya. Dalam persoalan ini, masjid memerlukan pembiayaan yang tidak cukup sedikit setiap bulannya. Dana ini diperlukan untuk pembangunan masjid, pembelian infrastruktur dan fasilitas, serta kegiatan keagamaan. Dalam hal itu pengurus masjid (Takmir) yang bertugas

---

<sup>25</sup> KBBI Daring, “Entri ‘Masjid,’” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.

<sup>26</sup> Ahmad Putra and Prasetyo Rumondor, “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah,” *Tasamuh* 17, no. 1 (2019): 245–64.

<sup>27</sup> Euis Ratna Subagya, “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Prinsip Akutansi Syariah (Studi Masjid Baitul Mu’minin Kab. Lampung Tengah)” (Universitas Islam Negeri Raden Intas Lampung, 2023).

mempertimbangkan, mencari, dan menggalang dana untuk keperluan masjid.<sup>28</sup>

Pengelolaan keuangan yang benar juga menjadi syarat penting yang dimiliki pengurus masjid untuk menjalankan Amanah yang diberikan oleh masyarakat. Semakin baik cara pengelolaan dana keuangan dan terealisasinya program-program yang direncanakan maka semakin terpenuhi hak-hak masyarakat. Supaya program-program pada lembaga masjid ini berjalan dengan lancar maka pengurus masjid harus memperhatikan bagaimana dan hal-hal apa saja yang bisa memakmurkan masjid, mengelola sumber dana dan penggunaannya sehingga tercipta jamaah masjid yang rukun, damai, dan Sejahtera.<sup>29</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk mencegah kesamaan dengan peneliti lain dan sebagai tinjauan literatur, penulis akan menyajikan studi-studi sebelumnya dengan uraian berikut ini :

1. Penelitian Ridwan Alamsyah , Ady Arman (2023) Politeknik Negeri Jakarta. Dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen yang berjudul “Strategi Penghimpunan Dana Melalui Qris Terhadap Keuangan Masjid (Studi Pada Masjid Cut Meutia)”. Penelitian ini bertujuan menganalisis cara pengumpulan dana menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di Masjid Cut Meutia dan dampaknya terhadap keuangan sebagai langkah untuk meningkatkan efisiensi penggunaan QRIS di masjid tersebut. QRIS adalah sistem pembayaran yang menggunakan kode QR untuk transaksi digital tanpa uang tunai. Penelitian ini dilakukan di Masjid Cut Meutia, yang merupakan representasi masjid di area perkotaan dengan masyarakat yang akrab dengan teknologi. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus masjid dan jamaah yang

---

<sup>28</sup> Kusumadyahdewi, “Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba,” *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 4, no. 2 (2018): 81.

<sup>29</sup> Subagya, “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Prinsip Akutansi Syariah (Studi Masjid Baitul Mu’minin Kab. Lampung Tengah),” 8.

telah menggunakan QRIS untuk menyumbang, serta data sekunder dari buku, jurnal, artikel terkait ZIS digital, dan dokumentasi di Masjid Cut Meutia. Pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan Analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi alternatif yang digunakan oleh Masjid Cut Meutia dalam mengoptimalkan QRIS Masjid.<sup>30</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui cara pengumpulan dana keuangan, metode penelitian yang diterapkan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis lebih fokus kepada strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan masjid sedangkan penelitian dalam jurnal ini lebih fokus kepada strategi penghimpunan dana melalui qris terhadap keuangan masjid.

2. Penelitian Firdayani Fatlisa, Habriyanto, Marissa Putriana (2023) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam jurnal *Journal Of Student Research (JSR)* yang berjudul “Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Strategi Penghimpunan Dana ZIS di Masjid Nurul Huda, Desa Pemusiran, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pelengkap. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan pihak Masjid Nurul Huda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penghimpunan dana ZIS di Masjid Nurul Huda masih belum optimal. Hal ini terlihat dari penurunan dana ZIS dari tahun 2017 hingga 2022, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan minimnya sosialisasi tentang pentingnya zakat..<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ridwan Alamsyah dan Ady Arman, “Strategi Penghimpunan Dana Melalui Qris Terhadap Keuangan Masjid (Studi Pada Masjid Cut Meutia),” *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen 3* (2023)

<sup>31</sup> Firdayani Fatlisa, Habriyanto, dan Marissa Putriana, “Strategi Penghimpunan Dana Zakat , Infak , Dan Sedekah Pada Masjid Nurul Huda Desa

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, observasi dan wawancara, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini fokus kepada strategi penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah, sedangkan penulis lebih fokus kepada strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangannya.

3. Penelitian Abdul Wahab (2022) Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dalam skripsinya yang berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Tanah Wakaf Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masjid (Masjid Agung Kudus)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan tanah wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan Masjid Agung Kudus dan bagaimana nazhir memanfaatkan tanah wakaf untuk tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang mempelajari fenomena dalam konteks alaminya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Pengelolaan tanah wakaf di Masjid Agung Kudus umumnya bersifat tradisional, di mana tanah wakaf mayoritas digunakan untuk kegiatan ibadah dan pendidikan, seperti pembangunan masjid, sekolah, dan pemakaman. Namun, ada perkembangan baru di mana tanah wakaf yang belum digunakan, terutama untuk kuburan, kini dimanfaatkan oleh nazhir untuk kegiatan produktif. (b) Nazhir memanfaatkan tanah wakaf yang ada dengan pendekatan pendidikan dan mendistribusikannya kepada masyarakat melalui program-program bantuan. Misalnya, nazhir membeli beras untuk membantu masyarakat kurang mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Namun, kendala yang dihadapi adalah terbatasnya tanah wakaf dan aset wakaf yang dapat dikelola secara produktif.<sup>32</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data, sama sama membahas tentang pengelolaan dana. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini fokus kepada Pengelolaan dan Pemanfaatan

---

Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur,” *Journal Of Student Research (JSR)* 1, no. 6 (2023): 162–70.

<sup>32</sup> Abdul Wahab, “Optimalisasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Tanah Wakaf Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masjid (Masjid Agung Kudus)” (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022).

Tanah Wakaf untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masjid (Masjid Agung Kudus), sedangkan penulis lebih fokus terhadap strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan Masjid (Masjid Agung Kudus).

4. Penelitian Icha Ayu Pratiwi (2020) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam skripsinya yang berjudul “Strategi *Fundraising* Di UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) Masjid Raya Baiturrahman Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi *fundraising* di UPZ Masjid Raya Baiturrahman Semarang dalam menghimpun dana, serta menganalisis strategi *fundraising* tersebut menggunakan analisis SWOT untuk perolehan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan data, dan validitas data. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan Strategi *fundraising* dengan membangun konsistensi anggota, bermitra dengan Perusahaan atau lembaga yang berada di naungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang, bekerjasama dengan pemerintah, pengajuan proposal dan surat ajakan kepada lembaga ataupun perusahaan, menjual barang dan jasa, memanfaatkan jasa relawan, dan penyimpanan dana abadi untuk non-operasional. Selain Strategi *fundraising* tersebut UPZ Masjid Raya Baiturrahman Semarang juga menggunakan dua Strategi *fundraising* yaitu, *indirect fundraising* dan *direct fundraising*. Strategi *fundraising* yang diterapkan oleh UPZ Masjid Raya Baiturrahman Semarang ada dua : a. Strategi *fundraising* langsung antara lain: jemput zakat dengan strategi ini dapat mempererat hubungan antara lembaga dan muzaki ataupun donator, menjalin Kerjasama dengan perusahaan, pengadaan event untuk membangun citra lembaga agar diminati oleh khalayak umum. b. Strategi *fundraising* tidak langsung antara lain direct mail pengajuan proposal atau surat ajakan kepada lembaga ataupun Perusahaan yang berada dibawah naungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang, ajakan melalui telepon untuk berzakat, infak dan sedekah, melalui media social

untuk menyebar aninformasi serta memperkenalkan lembaga kepada masyarakat.<sup>33</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus kepada Strategi *Fundraising* Di UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) sedangkan penulis lebih fokus kepada strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan.

5. Penelitian Asep Muhdiyar (2013) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen *Fundraising* Masjid Jami Al-Hidayah Tangerang”. Penelitian ini bertujuan untuk memperhatikan betapa sangat pentingnya manajemen *fundraising* pada masjid. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penulis menggambarkan permasalahan berdasarkan data yang ada, lalu menganalisisnya untuk menarik kesimpulan. Dengan pendekatan studi kasus, penulis meneliti manajemen fundraising di Masjid Jami Al-Hidayah Tangerang, melalui observasi dan wawancara dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid, bendahara, tokoh masyarakat, serta masyarakat setempat, dan melalui dokumentasi Masjid Jami Al-Hidayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen fundraising di Masjid Jami Al-Hidayah diterapkan melalui fungsi-fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, serta memperhatikan unsur-unsur penting manajemen yang saling terkait yaitu manusia, uang, material, mesin, metode, dan pasar. Metode fundraising yang dilakukan adalah direct fundraising, dengan sumber dana berasal dari kotak amal, shadaqah, infaq, dan penjualan kalender Hijriah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, observasi dan wawancara, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini fokus kepada manajemen *fundraising* masjid dan penulis lebih fokus kepada strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan masjid.

---

<sup>33</sup> Icha Ayu Pratiwi, “Strategi Fundraising Di UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) Masjid Raya Baiturrahman Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

### C. Kerangka Berpikir

Seiring berkembangnya tuntutan zaman, masjid sebagai pusat spiritual dan sosial membutuhkan dukungan finansial yang kuat agar dapat terus berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memiliki kerangka berfikir yang jelas dalam merancang strategi manajemen *fundraising* yang mampu menjawab tantangan keuangan yang dihadapi masjid.

Dalam merinci kerangka berfikir ini, pertama-tama kita perlu memahami urgensi keberlanjutan keuangan masjid. Keberlanjutan ini tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan operasional, tetapi juga pengembangan fasilitas dan program-program yang memberikan nilai tambah kepada jamaah dan masyarakat sekitar.

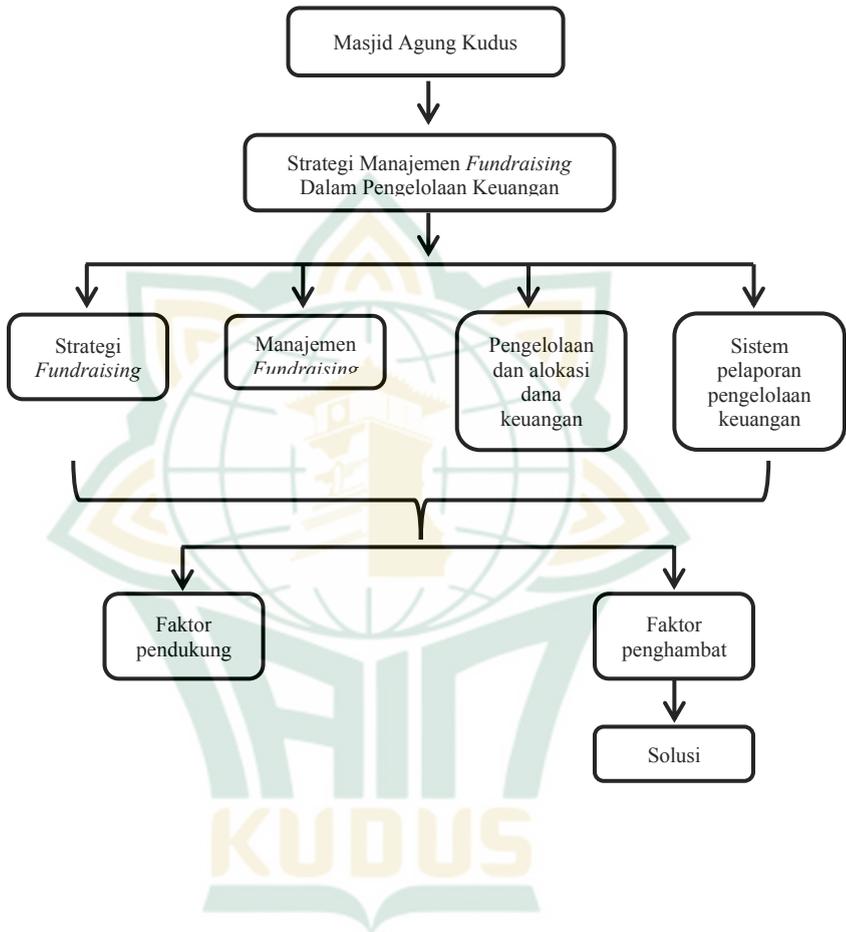
Selanjutnya, kita perlu mengidentifikasi potensi sumber daya yang dapat menjadi sumber pendanaan masjid. Mulai dari sumbangan individu, program-program infaq dan sedekah, hingga kerjasama dengan pihak eksternal yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan masjid.

Dalam implementasi strategi manajemen *fundraising*, penting untuk melibatkan seluruh komunitas masjid. Melalui partisipasi aktif jamaah dan keterlibatan sukarelawan, kita dapat menciptakan momentum positif dalam penggalangan dana.

Terakhir, transparansi dalam pengelolaan keuangan harus diutamakan. Dengan menyajikan informasi keuangan secara terbuka dan jelas kepada jamaah, kita tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga mendorong lebih banyak dukungan finansial.

Dengan merangkai strategi manajemen *fundraising* ini secara bijak dan berkesinambungan, kita dapat memastikan masjid tetap menjadi pusat kegiatan umat yang berkembang, memberikan manfaat kepada seluruh komunitas, dan menjalin keberlanjutan keuangan yang kokoh.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



#### D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan topik yang dapat membantu dalam memahami dan menganalisis strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan Masjid Agung Kudus. Adapun pertanyaan dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Apa saja strategi *fundraising* yang telah diterapkan dalam pengelolaan keuangan Masjid Agung Kudus?
2. Bagaimana fungsi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan Masjid Agung Kudus?
3. Bagaimana pengelolaan dan alokasi dana yang dihimpun dari kegiatan *fundraising* dalam pengembangan kegiatan-kegiatan di Masjid Agung Kudus?
4. Bagaimana Sistem Pelaporan Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Kudus?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan Masjid Agung Kudus?

